

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lingkungan adalah sebuah kondisi yang terjalin erat antara individu yang tinggal di suatu area dan semua aspek di dalamnya. Dalam konteks pendidikan, lingkungan dapat diartikan sebagai kondisi fisik meliputi semua sumber daya alam, misalnya air, energi, tanah, bahkan semua alam tumbuhan dan dunia hewan yang bergantung pada lingkungan tersebut. Lingkungan terdiri dari dua komponen utama, yaitu makhluk hidup dan benda mati. Komponen biotik mencakup seluruh makhluk hidup.

Di bumi, manusia hidup bersama dengan individu lainnya seperti tumbuhan, hewan dan mikroorganisme. Keberadaan makhluk hidup lainnya tidak hanya sekadar hidup berdampingan secara pasif, tetapi saling berkaitan erat dengan kehidupan manusia. Tanpa mereka, manusia tidak bertahan hidup, seperti halnya oksigen dan makanan yang diperoleh dari tumbuhan dan hewan. Sebaliknya, jika manusia tidak ada, tumbuhan, hewan, dan mikroorganisme tetap bisa hidup, sebagaimana terjadi sebelum manusia muncul di bumi.¹

Lingkungan tempat manusia tinggal tidak selalu berada dalam keadaan yang aman, tenteram, stabil, dan seimbang. Tindakan manusia dalam beberapa

¹Sihadi Darmo Wiharjo and Hanita Rahmayanti, *Pendidikan Lingkungan Hidup* (Jawa Tengah: Nasya Expanding Management, 2021). 1.

kasus telah merusak fungsi alami lingkungan, yang pada akhirnya berdampak pada menurunnya jumlah populasi makhluk hidup. Krisis kesadaran ekologi menjadi tantangan utama, disebabkan oleh keserakahan dan keegoisan manusia mengabaikan lingkungan demi kepuasan pribadi. Nilai-nilai kehidupan yang seharusnya menjaga hubungan harmonis dengan alam mulai hilang, digantikan oleh orientasi materialistis.

Seorang teolog Indonesia, Robert P. Borrong dalam pandangannya bahwa lingkungan adalah bagian dari ciptaan Tuhan yang harus dijaga, dihormati dan dilindungi. Robert P. Borrong menyuarakan perlunya perubahan cara pandang dalam berteologi. Ia menekankan bahwa teologi harus kontekstual dan relevan dengan isu-isu nyata dalam masyarakat, termasuk krisis ekologis. Menurutnya, manusia bukanlah pusat ciptaan, melainkan bagian dari ciptaan Tuhan yang memiliki tanggung jawab untuk hidup selaras dengan seluruh makhluk hidup lainnya. Ia mengkritik teologi yang hanya menekankan kekuasaan manusia atas alam tanpa memperhatikan tanggung jawab untuk merawatnya. Borrong mendorong agar gereja dan lembaga pendidikan teologi mengintegrasikan ekoteologi dalam ajaran dan pelayanannya, sehingga iman Kristen benar-benar

diwujudkan dalam tindakan nyata yang peduli terhadap kelestarian lingkungan hidup sebagai bentuk ketaatan kepada Allah Sang Pencipta.²

Seperti yang terjadi di Luwu Timur khususnya di desa Non Blok, Lingkungan tempat manusia tinggal tidak selalu berada dalam keadaan yang aman, tentram, stabil, dan seimbang. Tindakan manusia dalam beberapa kasus telah merusak fungsi alami lingkungan, yang pada akhirnya berdampak pada menurunnya jumlah populasi makhluk hidup. Desa Non Blok Kecamatan Kalaena yang menjadi lokasi terjadinya keogiasan manusia terhadap lingkungan. Manusia semena-mena dan menganggap bahwa mereka adalah penguasa atas semua yang ada di alam semesta, terus-menerus merusak alam tidak hanya membuang sampah dengan sembarangan tetapi juga menebang hutan secara liar tanpa adanya reboisasi atau penghijauan kembali. Oleh karena keserakahan tersebut mengakibatkan terjadinya banjir di beberapa daerah apabila hujan deras turun, khususnya di desa Non Blok. Kerusakan lingkungan ini terjadi akibat dari keserakahan manusia, tidak hanya dirasakan oleh manusia lainnya namun juga hewan dan tumbuhan yang ada disekitarnya. Dalam hal ini manusia merasa bebas melakukan apa saja tanpa peduli bagaimana reaksi lingkungan apabila sudah dirusak. Mereka lupa akan mandat yang diberikan oleh Allah untuk menjaga dan merawat alam ciptaan-Nya.

² Borrong, Robert Patannang, *Environmental Ethics and Ecological Theology: Ethics as Integral Part of Ecosphere form an Indonesian Perspective*. Thesis Vrije Universiteit, Amsterdam 2005, 133-5.

Oleh karena adanya masalah seperti ini maka penulis tertarik untuk meneliti mengenai kajian eko-teologi terhadap kepedulian lingkungan dalam pandangan Robert P. Borrong di Desa Non Blok.

B. Fokus Masalah

Fokus dari masalah ini adalah kajian ekoteologi terhadap kepedulian lingkungan di Desa Non Blok dalam pandangan Robert P. Borrong.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang terjadi di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana pandangan ekoteologi warga Desa Non Blok terhadap kepedulian lingkungan di Desa Non Blok dalam pandangan Robert P. Borrong.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian adalah untuk menganalisis pandangan Robert P. Borrong terhadap ekoteologi terkait kepedulian lingkungan dalam konteks desa Non Blok.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Kajian ini memperkaya teologi kontekstual Indonesia, khususnya dalam mengaitkan ajaran iman Kristen dengan isu-isu ekologis di tingkat lokal, seperti di Desa Non Blok.

Penelitian ini dapat memperluas pemahaman akademis terhadap pemikiran Robert P. Borrong, khususnya mengenai bagaimana ia memandang relasi antara manusia, Allah, dan alam dalam kerangka tanggung jawab ekologis.

2. Manfaat Praktis

Kajian ini dapat mendorong jemaat di Desa Non Blok untuk lebih peduli dan aktif dalam menjaga lingkungan sebagai bagian dari iman dan tanggung jawab spiritual mereka.

Kajian ini bisa menjadi referensi bagi lembaga pendidikan teologi dalam menyusun materi ajar tentang ekoteologi dan spiritualitas lingkungan khususnya bagi mahasiswa IAKN.

F. Sistematika Penulisan

Dalam penulisa ini, penulis membuat sistematika penulisan agar mudah dibaca dan dipahami oleh pembacanya yaitu sebagai berikut:

- BAB I **Pendahuluan**, latar belakang masalah, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan.
- BAB II **Landasan Teori**, Eko-Teologi, Lingkungan Hidup, Pandangan Robert P. Borrong Mengenai Eko-Teologi , Desa Non Blok.
- BAB III **Metode Penelitian**, jenis metode penelitian dan alasan pemilihanya, Tempat penelitian dan alasan pemilihanya, subjek penelitian/informan, jenis data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, teknik pemeriksaan keabsahan data, jadwal penelitian.
- Bab IV **Penemuan penelitian dan analisis**, deskripsi hasil penelitian, analisis
- Bab V **Penutup**, kesimpulan, saran